

TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ASI SEBELUM DAN SETELAH PENDIDIKAN KESEHATAN DI PUSKESMAS PAGESANGAN

Baiq Iin Rumintang, Rita Sopiatur, Della Trismaningsih

Abstrak: ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan yang terpenting bagi perkembangan otak, tenaga kesehatan wajib memberikan informasi dan edukasi ASI Eksklusif kepada ibu sejak pemeriksaan kehamilan sampai dengan periode pemberian ASI Eksklusif selesai, Menurut SDKI (Survey demografi dan kesehatan Indonesia) Pemberian ASI Eksklusif di bawah umur 6 bulan sebanyak 41% karena banyak bayi yang sudah mendapat susu formula pada umur kurang dari 6 bulan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbandingan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI sebelum dan setelah pendidikan kesehatan di puskesmas pagesangan tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *time series design*. Polulasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III, teknik penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 45 orang dan menggunakan uji *Marginal Homogeneity (Wilcoxon)*. Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu hamil tertinggi sebelum pendidikan kesehatan yaitu kategori kurang sebanyak 38 orang (84,4%) dan setelah pendidikan kesehatan pengetahuan ibu tertinggi yaitu kategori cukup sebanyak 21 orang (46,7%). Hasil analisis statistik di peroleh nilai probabilitas (*p value*) sebesar 0,00 dimana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 (0,00) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbandingan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan setelah pendidikan kesehatan. Diharapkan untuk Puskesmas Pagesangan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dalam memberikan pendidikan kesehatan dengan menetapkan jadwal konseling yang rutin dan melengkapi fasilitas dengan menyediakan leaflet tentang cara memerah dan menyimpan ASI.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan.

EXPECTANT MOTHERS' KNOWLEDGE ABOUT BREAST FEEDING BEFORE AND AFTER HEALTH EDUCATION AT PAGESANGAN HEALTH CENTER

Abstract : ASI (the mother's breast-feeding) is a food which is important for brain growth, health staffs must provide information and education of exclusive breast-feeding to the mothers since pregnancy tests until the period of exclusive breast-feeding is complete. According to SDKI (demographics survey and Indonesian health) the exclusive breast-feeding below 6 months by 41% because many babies who have consumed the formula for infants at the age of below than 6 months. The purpose of the study was to compare pregnant women's knowledge level about breast-feeding before and after health education at Pagesangan health center 2016. The research was a Quasi Experiment with research design, *time series design*. The population in this study was the third trimester pregnant women. The research technique was purposive sampling with a sample of 45 people and using Marginal Homogeneity Test (Wilcoxon). Based on the result of the research, the highest expectant mother's knowledge before health education was in terms of low category as many as 38 people (84.4%) and after the health education, the highest maternal knowledge on medium category was 21 people (46.7%). The statistical analysis was obtained probability value (*p value*) = 0.00 where the value was smaller than the significance level of 0.05 (0.00) hence it can be concluded that there was a significant comparison between knowledge before and after health education. It is expected to Pagesangan health center can improve

the service quality in providing health education to set a schedule of counseling routinely and equip the facilities to provide leaflet on how to squeeze and store ASI.

Keywords: Health Education, Knowledge.

PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan yang terpenting bagi perkembangan otak, ASI merupakan sumber taurin dan folasin, asam linoleat (asam lemak rantai panjang), dan laktosa yang hanya sedikit sekali ada dalam susu sapi. Semua unsur nutrisi ini merupakan bahan penting dalam pertumbuhan saraf otak. Jaringan otak bayi yang mendapat ASI eksklusif akan tumbuh optimal dan terbebas dari rangsangan kejang sehingga menjadikan anak lebih cerdas dan terhindar dari kerusakan sel-sel saraf otak. (Purwanti, 2012)

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal dan tidak diberi makanan lain, walaupun hanya air putih sampai bayi berumur 6 bulan. Setelah 6 bulan, bayi mulai dikenalkan dengan makanan lain dan tetap diberikan ASI sampai bayi berumur 2 tahun. (Purwanti, 2012)

Menurut SDKI (Survey demografi dan kesehatan Indonesia) bahwa sebagian besar anak Indonesia disusui terus menerus hingga tahun pertama dan lebih dari separo (55%) anak berumur 20-23 bulan masih disusui sampai saat survey. Presentase ASI Eksklusif menurun terus menerus setelah dua bulan pertama. Pemberian ASI Eksklusif di bawah umur 6 bulan sebanyak 41% karena banyak bayi yang sudah mendapat susu formula pada umur kurang dari 6 bulan.

Menurut data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013 untuk Cakupan

Pemberian ASI Eksklusif, cakupan data tertinggi adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat sebanyak 79,74% namun data ini tidak di iringi dengan data gizi yang baik dimana masih terdapat kejadian gizi buruk sebanyak 25,7%.

Mengingat Pentingnya ASI bagi Pertumbuhan dan Perkembangan bayi maka akan terus dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif yaitu dengan Pemberlakuan Peraturan pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif, melakukan Pelatihan Konseling Menyusui dan Konseling Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). (Ditjen Gizi dan KIA Kemenkes RI, 2014)

Sebagai gambaran, penulis memperoleh data tentang kejadian/kasus diare dan pneumonia masih cukup tinggi yaitu kasus diare tertinggi urutan pertama dari 11 Puskesmas di Kota Mataram sebanyak 473 kasus terdapat di Puskesmas Pagesangan dan kasus pneumonia tertinggi urutan pertama dari 11 Puskesmas di Kota Mataram terdapat di Puskesmas Pagesangan sebanyak 353 kasus dan data perolehan ASI Eksklusif terendah urutan sepuluh dari 11 Puskesmas di Kota Mataram sebanyak 61,71% di Puskesmas Pagesangan serta data kunjungan ibu hamil Tertinggi K1 urutan pertama dari 11 Puskesmas di Kota Mataram sebanyak 100% & K4 urutan kedua dari 11 Puskesmas di Kota Mataram sebanyak 99,07% di Puskesmas Pagesangan. (Dinas Kesehatan Kota Mataram, 2014) serta data yang diperoleh dari Puskesmas Pagesangan

untuk jumlah ibu hamil trimester III (Tiga) yaitu sebanyak 45 orang. Inilah yang menjadi dasar peneliti tertarik untuk mengajak konselor ASI di puskesmas Pagesangan untuk memberi pendidikan kesehatan tentang memerah dan menyimpan ASI pada ibu hamil. Kemudian meneliti tentang Perbandingan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Memerah dan Menyimpan ASI Sebelum dan Setelah Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Pagesangan. (Register KIA Puskesmas Pagesangan,2014)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *time series design* karena rancangan ini seperti rancangan pretest-posttest yaitu melakukan observasi pengukuran berulang sebelum dan sesudah perlakuan. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III di Puskesmas Pagesangan, pengumpulan data dilakukan dua kali terhadap 45 responden yaitu sebelum dan setelah pendidikan kesehatan dengan menggunakan instrumen kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan menggunakan uji *Marginal Homogeneity (Wilcoxon)*, penggunaan uji ini untuk melihat apakah terdapat perbedaan atau perubahan antara dua peristiwa sebelum dan sesudahnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden di Puskesmas Pagesangan Tahun 2016.

Karakteristik	Kategori	n	%
Umur	< 20 tahun	5	11,1
	20-35 tahun	38	84,4
	>35 tahun	2	4,4
Pekerjaan	IRT	15	33,3
	Buruh	6	13,3
	Pedagang	12	26,7
	PNS	4	8,9
	Pegawai swasta	8	17,8
Pendidikan	SD	5	11,1
	SMP	12	26,7
	SMA	21	46,7
	Perguruan Tinggi	7	15,6
Penghasilan	< 1.482.950	33	73,3
	> 1.482.950	12	26,7
Gravida	Primigravida	18	40
	Multigravida	27	60
Informasi	Media Cetak	4	8,9
	Keluarga	6	13,3
	Teman	9	20,0
	Televisi	0	0
	Tenaga Kesehatan	29	57,8

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat jumlah responden berdasarkan karakteristik yaitu : berdasarkan umur jumlah tertinggi berada pada Usia 20-35 tahun sebanyak 38 orang (84,4%), Pekerjaan sebagian besar responden yaitu IRT sebanyak 15 orang (33,3%), kemudian pendidikan responden sebagian besar adalah SMA sebanyak 21 orang (46,7%), Penghasilan sebagian besar responden yaitu <UMR sebanyak 33 orang (73,3%), kemudian sebagian besar responden hamil multigravida yaitu sebanyak 27 orang (60%), dan Informasi yang didapat responden sebagian besar dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak (57,8%).

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Pendidikan kesehatan di Puskesmas Pagesangan Tahun 2016.

No	Tingkat Pengetahuan Sebelum Pendidikan Kesehatan	n	%
1	Baik	2	4,4
2	Cukup	5	11,1
3	Kurang	38	84,4
Total		45	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat pengetahuan ibu hamil sebelum pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 38 orang (84,4%).

Tabel 3. Pengetahuan Ibu Hamil Setelah Pendidikan kesehatan di Puskesmas Pagesangan Tahun 2016

No	Tingkat Pengetahuan Setelah Pendidikan Kesehatan	n	%
1	Baik	9	20,0
2	Cukup	21	46,7
3	Kurang	15	33,3
Total		45	100

Berdasarkan 3 di atas dapat dilihat pengetahuan ibu hamil setelah pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 21 orang (46,7%).

Tabel 4. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Pendidikan kesehatan di Puskesmas Pagesangan Tahun 2016.

No	Kategori	Tingkat Pengetahuan						Total		p value
		Baik		Cukup		Kurang		n	%	
		n	%	n	%	n	%			
1	Sebelum Pendidikan Kesehatan	2	4,4	5	11,1	38	84,4	45	100	0,00
2	Setelah Pendidikan Kesehatan	9	20	21	46,7	15	33,3	45	100	

Berdasarkan tabel Perbandingan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Pendidikan kesehatan di Puskesmas Pagesangan Tahun 2016 dapat terlihat perbandingan tingkat pengetahuan Ibu Hamil Tentang Cara Memerah dan Menyimpan ASI sebelum dan setelah pendidikan kesehatan yaitu yang memiliki pengetahuan Baik sebelum pendidikan kesehatan sebanyak 2 orang (4,4%) dan setelah pendidikan kesehatan sebanyak 9 orang (20,0%) lalu yang memiliki pengetahuan cukup sebelum pendidikan kesehatan sebanyak 5 orang (11,1%) dan setelah pendidikan kesehatan sebanyak 21 orang (46,7%) kemudian yang memiliki pengetahuan kurang sebelum pendidikan kesehatan sebanyak 38 orang (84,4%) dan setelah pendidikan kesehatan sebanyak 15 orang (33,3%).

Setelah di lakukan uji statistik dengan menggunakan uji *Marginal Homogeneity (Wilcoxon)* dan di analisis menggunakan program computer

SPSS. Pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ di peroleh nilai probabilitas (*p value*) sebesar 0,00 dimana nilai ini lebih kecil dari tarif signifikan 0,05 (0,00) sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbandingan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan setelah pendidikan kesehatan.

PEMBAHASAN

a. Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan mengenai pengetahuan ibu tentang ASI sebelum pendidikan kesehatan yaitu ibu hamil yang berpengetahuan Baik sebanyak 2 orang (4,4%) dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (11,1%) kemudian yang berpengetahuan Kurang sebanyak 38 Orang (84,4%) dari beberapa pertanyaan pada lembar kuesioner pertanyaan yang

tergolong dalam kategori Kurang yaitu tentang Cara Menyimpan ASI Perah, hal ini dikarenakan Ibu Hamil yang mendapatkan informasi hanya mendapat informasi tentang pemerah ASI saja dan belum mendapatkan informasi tentang cara menyimpan ASI Perah, sebagian besar ibu mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 29 orang (57,8%), dari teman sebanyak 9 orang (20,0%), dari keluarga sebanyak 6 orang (13,3%) dan dari media cetak sebanyak 4 orang (8,9%). Kurangnya pengetahuan ibu juga disebabkan karena sebagian besar ibu hamil yang berpengetahuan kurang adalah IRT yaitu sebanyak 14 orang sehingga memungkinkan ibu kurang mendapatkan informasi dengan tidak berinteraksi, tetapi di zaman yang modern ini banyak ibu-ibu yang sudah bisa menggunakan fasilitas internet dan media cetak lain untuk mendapatkan informasi sehingga jika ibu tidak bertemu atau berinteraksi dengan orang lain untuk bertukar informasi ibu bisa mendapat informasi dari media internet atau media cetak.

b. Pengetahuan Ibu Hamil Setelah Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan mengenai pengetahuan ibu tentang ASI setelah pendidikan kesehatan yaitu ibu hamil yang berpengetahuan Baik sebanyak 9 orang (20,0%) dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 21 orang (46,7%) lalu yang berpengetahuan Kurang sebanyak 15 orang (33,3%). Sebagian besar responden yang berpengetahuan cukup adalah berpendidikan SMA sebanyak 14 orang, hal ini akan mempengaruhi tingkat pengetahuan responden karena menurut Lestari (2015) Semakin tinggi pendidikan maka akan

semakin mudah menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut serta Pendidikan yang tinggi memiliki pengalaman yang lebih luas, Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti memiliki pengetahuan yang rendah pula. Memiliki pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja akan tetapi juga diperoleh dari pendidikan non formal. Kemudian dilihat dari gravida (kehamilan) sebagian besar responden yang berpengetahuan cukup adalah multigravida sebanyak 13 orang yang berarti ibu sudah memiliki pengalaman yang lebih luas dan mempengaruhi pengetahuan ibu menjadi lebih luas.

c. Perbandingan Tingkat pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dan setelah pendidikan kesehatan dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang didapatkan mengenai Perbandingan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Sebelum dan Setelah Pendidikan kesehatan yaitu : responden yang memiliki pengetahuan Baik sebelum pendidikan kesehatan sebanyak 2 orang (4,4%) dan setelah pendidikan kesehatan sebanyak 9 orang (20,0%) lalu yang memiliki pengetahuan cukup sebelum pendidikan kesehatan sebanyak 5 orang (11,1%) dan setelah pendidikan kesehatan sebanyak 21 orang (46,7%) kemudian yang memiliki pengetahuan kurang sebelum pendidikan kesehatan sebanyak 38 orang (84,4%) dan setelah pendidikan kesehatan sebanyak 15 orang (33,3%). Sebagian besar responden berada pada usia 20-35 tahun sebanyak 38 orang (84,4%) Hal ini menunjukkan

bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia yang produktif yang dapat mendukung kemampuan responden dalam belajar dan mengingat informasi yang diperoleh.

Penelitian ini serupa dengan penelitian dari Nikson sitorus yang meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa SD Negeri 157 Kota Palembang Tahun 2014” dengan hasil penelitian yaitu bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap cuci tangan pakai sabun pada siswa. Dimana didapatkan hasil sebelum pendidikan kesehatan yaitu sikap cuci tangan siswa yang buruk sebanyak 46 siswa (64,8%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden menunjukkan hasil baik sebanyak 41 siswa (57,7%). (Sitorus, 2014)

Menurut (Lestari,2015) Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga yaitu proses melihat dan mendengar. Selain itu proses pengalaman dan proses pendidikan formal maupun informal. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Lestari (2015) yaitu : Sosial ekonomi, Kultur (Budaya dan agama), Pendidikan, Pengalaman dan Informasi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan, responden yang berpengetahuan kurang sebelum dan setelah pendidikan kesehatan adalah ibu hamil yang bekerja sebagai IRT sebanyak 7 orang

dari 15 responden dan terbagi dalam pendidikan yaitu berpendidikan SMP sebanyak 4 orang dan SD sebanyak 3 orang lalu 8 orang dari 15 responden adalah pedagang dan buruh berarti responden yang tertinggi kurang pengetahuannya adalah yang bekerja sebagai IRT. Pekerjaan seseorang juga dapat mempengaruhi pengetahuan karena dengan bekerja ibu lebih banyak berinteraksi dengan orang lain dan bisa saling bertukar informasi dan Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin mudah menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut serta Pendidikan yang tinggi memiliki pengalaman yang lebih luas, Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti memiliki pengetahuan yang rendah pula. Memiliki pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja akan tetapi juga diperoleh dari pendidikan non formal dengan berinteraksi lebih luas.

Dengan demikian. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan, yaitu semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka semakin mudah ibu menerima pendidikan kesehatan yang diberikan. Setelah dilakukan uji statistik data menggunakan uji *Marginal Homogeneity (Wilcoxon)* dan di analisis menggunakan program computer *SPSS*. Pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ di peroleh nilai probabilitas (*p value*) sebesar 0,00 dimana nilai ini lebih kecil dari tariff signifikan 0,05 (0,00) sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbandingan yang signifikan antara pengetahuan Ibu Hamil sebelum dan setelah pendidikan kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengetahuan ibu hamil sebelum pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 38 orang (84,4%). Pengetahuan ibu hamil setelah pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 21 orang (46,7%). Terdapat perbandingan yang signifikan antara pengetahuan Ibu Hamil sebelum dan setelah pendidikan kesehatan.

Saran

Bagi Puskesmas Pagesangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dalam memberikan Pendidikan Kesehatan dengan menetapkan jadwal Pendidikan Kesehatan yang rutin dan melengkapi fasilitas dengan menyediakan Konselor ASI serta menyediakan leaflet tentang cara memerah dan menyimpan ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, R.Y. 2014. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta : Salemba Medika
- Astuti, R, Judiatiani, T.D, Rahmiati, L, Susanti, A.R. 2015. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta : Erlangga
- Baston, H & Hall, J. 2013. *Midwifery Essentials Posnatal*. Jakarta : EGC.
- Ikhsan. H. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok Terhadap Perilaku Mengurangi Konsumsi Rokok pada Remaja*.
<http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/ejournal/index.php/ilmukeperawatan/articel>. Diakses tanggal 12 Agustus 2015
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Ditjen Gizi dan KIA*
- Lestari, T. 2015. *Kumpulan Teosri untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Purwanti, H.S. 2012. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta : EGC.
- Peraturan Daerah Gubernur NTB. 2012
http://jdih.ntbprov.go.id/sites/default/files/pruduk_hukum/Pergub%20No.%209%20Tahun%202012.pdf , diakses Tanggal 13 Oktober 2015
- Riskesdas, 2013 *Profil Kesehatan Indonesia*.
<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2013.pdf> , diakses Tanggal 8 Oktober 2015
- Rahayu, D.A. 2008. *Tingkat Pengetahuan tentang Penyimpanan ASI pada Ibu Bekerja di Asrama Polisi Kalisari Semarang Kecamatan Semarang Selatan*.
<http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/FIKkes/article/view/161>, diakses tanggal 8 Oktober 2015
- Riwidikdo, H. 2009. *Statistik untuk penelitian kesehatan*. Yogyakarta : Pustaka Rihama
- Saputra, S. 2014. *Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita*. Purwokerto : Binapura Aksara
- Satari, M.H & Wirakusumah, F.F. 2011. *Konsistensi Penelitian*. Bandung : Refika Aditama.
- Setiadi, 2007. *Konsep dan penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sitorus, N. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa SD Negeri 157 Kota Palembang Tahun 2014*.
<http://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/14-jurnal-nikson-sitorus.pdf> . Diakses tanggal 12 Agustus 2015
- Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia. 2012.